

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Dian Renata

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI
BTN. Kranggan Permai Jl. Tanjung IV, Bekasi, Indonesia
dianrenata01@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this research is to know whether there are significant effects of Media Learning and Students' Motivation to Learn towards Social Science Achievement. The research was conducted at Class XI at High School around Depok City with total sample 60 students that randomly taken. The method used in the research was a experiments. Data of Media Learning, Students' Motivation to Learn, and Social Science Achievement were acquired from the test. The data was analysed using descriptive statistical method, multiple correlation coefficient, determination coefficient, and multiple regression analysis. The result of data analyzes shown there are significant effects of Media Learning and Students' Motivation to Learn towards Social Science Achievement.*

***Keywords:** Media Learning, Students' Motivasi to Learn, and Social Science Achievement.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik, peran motivasi belajar peserta didik pada hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, untuk mengetahui peran media pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik secara bersama – sama terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sampel berukuran 60 yang dipilih secara random dari SMA kelas XI pada Kota Depok. Data Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Peserta didik dan Hasil Belajar Peserta didik. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda person, koefisien determinasi dan analisis regresi. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Keywords: media pembelajaran, Motivasi Belajar Peserta didik, dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Berpikir tentang pendidikan untuk menyongsong masa depan, agar dapat dihasilkan anak didik yang baik secara moral spiritual dan cerdas intelektualnya, maka perlu

dibangun sistem pendidikan nasional yang siap menghadapi perubahan-perubahan zaman. Tantangan dunia pendidikan masa depan, dimana kecenderungannya sudah dapat kita lihat adalah masalah menyelenggarakan

pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi terhadap kemajuan IPTEK. Didalam era globalisasi yang terbuka dan kompetitif, maka peranan Pendidikan Nasional hendaklah dipersiapkan sebagai kebutuhan yang sangat mutlak.

Karena sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan dengan baik dan bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan di masa depan. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi lebih merupakan kegiatan internalisasi antar konsep guna menghasilkan pemahaman utuh. Menurut Ahmadi dan Amri (2011:1) "belajar lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajari dengan cara mengaktifkan secara maksimal potensi inderawi mereka daripada hanya mendengarkan".

Dengan demikian prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar diri peserta didik adalah tersedianya media pembelajaran, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik lagi.

Ketidajelasan atau kerumitan materi pelajaran yang ada dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengenalan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik

dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar peran media belajar yang digunakan juga turut mempengaruhi peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan. Dengan menggunakan media yang baik maka perhatian peserta didik dalam memperhatikan pelajaran akan lebih terfokus, itu karena media belajar memiliki fungsi-fungsi tersendiri. Selain media belajar dalam proses belajar mengajar motivasi juga sangat besar peranannya terhadap hasil belajar.

Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik.

Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah (2008:148) "dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar".

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab mengapa kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Hadirnya media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk mau lebih lanjut mengetahui atau mempelajari materi yang diberikan. Terutama pada mata pelajaran yang dianggap lebih banyak terdapat teori dan hafalan-hafalan didalamnya, seperti pada mata pelajaran IPS.

Untuk mata pelajaran yang seperti disebutkan diatas, jika guru hanya

menggunakan metode ceramah saja, tanpa menggunakan alat bantu media pembelajaran. Maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak memiliki motivasi lebih besar lagi untuk mau belajar atau mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik guru harus mengupayakan berbagai macam cara agar peserta didik tertarik terhadap materi tersebut begitu juga dalam menyampaikan materi harus dengan cara-cara menarik agar peserta didik mau mendengarkan materi yang mereka katakan.

Oleh karena itu, tidak adanya media belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, turut mempengaruhi sikap peserta didik terhadap bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang diminati sehingga hasil belajar peserta didik sebagai produk akhir dari proses pembelajaran kurang optimal.

PEMBAHASAN

Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tetapi yang paling penting adalah fungsinya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam memilih media seorang

guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan media mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Suprihatiningrum (2013:319) “Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data Hasil belajar IPS (Y) sebagai akibat dari perlakuan penelitian (X₁), yaitu pendekatan media pembelajaran (A), berupa pendekatan Dengan media power point (A₁) dan Tanpa media power point (A₂), serta pendekatan motivasi (X₂), dibedakan menjadi motivasi tinggi (B₁), dan motivasi rendah (B₃).

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPS dan Motivasi Belajar

Media Pembelajaran Motivasi	A1	A2	Jumlah Baris (Σ B)
	Dengan Media	Tanpa Media	
B1 Motivasi Tinggi	n = 10 \bar{X} = 70,00 S = 6,86	n = 10 \bar{X} = 69,20 S = 7,32	n = 20 \bar{X} = 69,60 S = 6,92
B2 Motivasi Rendah	n = 10 \bar{X} = 66,80 S = 5,98	n = 10 \bar{X} = 56,40 S = 8,32	n = 20 \bar{X} = 61,60 S = 8,84
Jumlah Kolom (Σ K)	n = 20 \bar{X} = 68,40 S = 6,48	n = 20 \bar{X} = 62,80 S = 10,06	n = 40 \bar{X} = 65,60 S = 8,82

Dari 20 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok yang diberi Media Power Point (A1) diperoleh nilai rerata 68,40 dan standar deviasi 6,48. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram 4.1. di bawah ini terlihat terdapat 45% siswa memiliki nilai IPS di atas rata-rata, 10% siswa memiliki nilai pada rata-rata, dan 45% siswa memiliki nilai di bawah rata-rata. Sedangkan dari 20

orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok tanpa media power point diperoleh nilai rerata 62,80 dan standar deviasi 10,06. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram 4.2. di bawah ini terlihat terdapat 40% siswa memiliki hasil belajar IPS di atas rata-rata, 15% siswa memiliki nilai pada rata-rata, dan 45% siswa memiliki nilai di bawah rata-rata.

Dari 20 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok yang memiliki motivasi tinggi (B1) diperoleh nilai rerata 69,60 dan standar deviasi 6,92. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram 4.3. di bawah ini terlihat terdapat 20% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di atas rata-rata, 35% siswa memiliki nilai pada rata-rata, dan 45% siswa memiliki nilai di bawah rata-rata. Sedangkan dari 20 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok yang memiliki motivasi rendah terhadap Sejarah (B2) diperoleh nilai rerata 61,60 dan standar deviasi 8,84. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram 4.4. di bawah ini terlihat terdapat 25% siswa memiliki nilai IPS di atas rata-rata, 35% siswa memiliki nilai pada rata-rata, dan 40% siswa memiliki nilai di bawah rata-rata.

Dari 10 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok yang diberi media power point dan memiliki motivasi tinggi (A1B1) diperoleh nilai rerata 70,00 dan standar deviasi 6,86. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram 4.1. di bawah ini terlihat terdapat 20% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di atas rata-rata, 30% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS berada pada rata-rata, dan 50% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di bawah rata-rata. Dari 10 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok hasil belajar IPS dengan media power point yang memiliki motivasi rendah (A1B2), diperoleh nilai rerata 66,80 dan standar deviasi 5,98. Berdasarkan tabel disitribusi dan histogram 4.6 di bawah ini terdapat 50% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di atas rata-rata, 20% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS pada rata-rata, dan 30% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di bawah rata-rata.

Dari 10 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok Hasil belajar IPS dengan pembelajaran GI yang memiliki Motivasi tinggi (A2B1), diperoleh nilai rerata 69,20 dan standar deviasi 7,32. Berdasarkan tabel disitribusi dan histogram 4.7 di bawah terdapat 20% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di atas rata-rata, 40% siswa memiliki nilai pada rata-rata, dan 40% siswa memiliki nilai

hasil belajar IPS di bawah rata-rata. Kemudian dari 10 orang siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok hasil belajar IPS yang tidak diberi media power point dan memiliki motivasi rendah (A2B2), diperoleh nilai rerata 56,40 dan standar deviasi 8,32. Berdasarkan tabel disitribusi dan histogram 4.8 di bawah terdapat 40% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di atas rata-rata, 10% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS pada rata-rata, dan 50% siswa memiliki nilai hasil belajar IPS di bawah rata-rata.

Dari penjelasan deskripsi kelompok eksperimen dan kontrol di atas maka disimpulkan hasil belajar IPS pada kelompok yang diberi pembelajaran media power point dan memiliki motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan nilai terendah terjadi pada kelompok yang tidak menggunakan media power point dengan motivasi belajar rendah.

Selanjutnya untuk kategori pemberian media power point pada siswa dengan motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan motivasi rendah. Sedangkan untuk kategori tanpa media power point dengan motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan motivasi rendah. Dengan demikian dapat diartikan pemberian media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen dengan pendekatan anova dua jalur dan hasil pengujian uji lanjut dengan uji tukey. Penelitian dilakukan pada 60 orang peserta didik kelas XI SMA Swasta di Wilayah Kota Depok. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebagai variabel terikat, variabel Media Pembelajaran (A) dan Motivasi Belajar IPS (B) sebagai variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan: Metode eksperimen, berdasarkan desain eksperimen maka untuk data variabel Media Pembelajaran pada responden diberikan dua

perlakuan berbeda yaitu kelompok peserta didik yang diberi pembelajaran dengan media belajar dan kelompok peserta didik yang diberi pembelajaran secara konvensional. Teknik pengumpulan data variabel motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan instrumen non tes berbentuk kuesioner. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu pilihan A,B,C,D dan E. Soal tes disusun sesuai dengan kurikulum yang berpedoman pada RPP yang telah dipersiapkan.

2. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian untuk kategori pemberian media power point pada peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik dengan motivasi rendah,

Untuk kategori tanpa pemberian media power point pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik dengan motivasi rendah,

Tabel *test of Between-Subject Effects* merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti, Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori media pembelajaran adalah 0,019 (< 0,05), maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS pada pemberian media pembelajaran (dengan media power point dan tanpa media power point).

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Media	1184.000 ^a	3	394.667	7.682	.000
Intercept	172134.400	1	172134.400	3350.367	.000
A	313.600	1	313.600	6.104	.018
B	640.000	1	640.000	12.457	.001
A * B	230.400	1	230.400	4.484	.041
Error	1849.600	36	51.378		
Total	175168.000	40			
Corrected Total	3033.600	39			

a. R Squared = .390 (Adjusted R Squared = .339)

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil pengujian untuk kategori Motivasi memiliki nilai sig 0,001 (< 0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, Sangat jelas bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah dalam menguasai konsep IPS bila dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

Konsep motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang kuat dari peserta didik untuk mempelajari, menguasai, memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan sehingga bisa memperoleh nilai IPS yang baik. Tetapi terkadang pada saat proses belajar berlangsung peserta didik tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Sehingga bisa saja peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Dengan demikian dapat diartikan semakin baik motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Selanjutnya dari tabel *test of Between-Subject Effects* tersebut juga diketahui nilai p-value untuk interaksi media pembelajaran dan motivasi adalah 0,041 (< 0,05), maka kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan faktor interaksi kategori media pembelajaran dengan motivasi (tinggi-rendah).

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik yang diberi pembelajaran dan memiliki motivasi tinggi, **lebih tinggi** dibandingkan dengan hasil belajar IPS pada peserta didik yang diberi pembelajaran dan memiliki motivasi tinggi. Begitu juga pada kelompok yang motivasinya rendah, pembelajaran dengan media belajar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media belajar.

Dari informasi kuantitatif disimpulkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan media pembelajaran dan motivasi terhadap Hasil Belajar IPS.

Hasil pengujian uji lanjut dengan uji tukey diperoleh:

- a. Hasil pengujian diperoleh $\text{sig} = 0,751$, maka H_0 diterima karena nilai Signifikansi (Sig) $> 0,05$, Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar IPS yang diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi (A1B1) dengan Hasil belajar IPS yang diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah (A1B2)
- b. Hasil pengujian diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,994$, maka H_0 diterima karena nilai $\text{Sig} > 0,05$, Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar IPS yang diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki Motivasi tinggi (A1B1) dengan hasil belajar IPS yang tidak diberi media pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi (A2B1),
- c. Hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} = 0,877$, maka H_0 diterima karena nilai $\text{sig} < 0,05$, Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS yang diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki Motivasi rendah (A1B2) dengan hasil belajar IPS yang tidak diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah (A2B2),
- d. Hasil pengujian nilai $\text{sig} = 0,002$, maka H_0 ditolak nilai $\text{sig} < 0,05$, Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial yang tidak diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi (A2B1) dengan Hasil belajar IPS yang tidak diberi media pembelajaran pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah (A2B2).

PENUTUP

Melihat dari hasil penelitian diatas yang menunjukkan peserta didik yang diberi media pembelajaran memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik yang tidak diberi media pembelajaran, Penulis ingin menyarankan Untuk Guru IPS, agar menjadikan media belajar sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS sehingga peserta didik menyenangkan dan termotivasi untuk memperhatikan materi yang diberikan. Sedangkan kepada Peserta didik harus berusaha mengoptimalkan motivasi belajar dan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi yang tinggi pada saat proses belajar dan menghasilkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang tinggi tentunya akan memberikan kemudahan dan kemantapan peserta didik dalam melangkah ke depan. Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar serta eksperimen yang lebih baik. Yang perlu diperhatikan pula bahwa dalam pemilihan sampel, peserta didik yang dijadikan sampel dan media yang digunakan agar lebih heterogen dan lebih baik lagi sehingga dapat mengcover semua unsur yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, perlu ditekankan pula kejujuran dalam mengisikan kuesioner yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. 2011. **Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu**, Jakarta : PT. Hasil Pustakaraya.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. **Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi**, Jogjakarta : AR-Rutz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. **Psikologi Belajar**, Jakarta : Rineka Cipta.